

e-ISSN: (2722-063X)



JURNAL SULUH EDUKASI



Vol 1, No 2 (2020): Jurnal Suluh Edukasi

<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/index>

Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Mata Pelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Di SMAN 1 Praya Tengah

Lalu Sahdan
SMAN 1 Praya Tengah
sman_1prateng@yahoo.co.id

Abstrak

Meningkatkan kompetensi guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran melalui supervisi akademik berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan ceklis. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian tindakan sekolah menunjukkan kompetensi pedagogik guru meningkat dari siklus ke siklus, pada pra siklus nilai rata-rata kompetensi pedagogik 14 orang guru adalah 52%. Pada siklus I jumlah guru yang membuat Silabus dan RPP 31 % dan 31 %, pada siklus II terjadi peningkatan jumlah silabus dan RPP guru adalah 83% dan 89%, sedangkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 58%. Dengan demikian melalui supervisi akademis guru mata pelajaran dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru mata pelajaran.

Kata kunci: kompetensi paedagogik, supervisi akademik berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya, maka peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) harus dilakukan. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan perilaku guru yang secara nyata perubahan perilaku tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan Kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru.

Beberapa alasan seorang guru harus terus belajar selama ia berprofesi sebagai pendidik, yakni: (1) profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (2) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru, dan (3) karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang

digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini. Salah satu kompetensi guru yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi paedagogik guru, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Banyak dijumpai di lapangan kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas disebabkan oleh program perencanaan pembelajaran yang belum maksimal, antara lain silabus dan RPP tidak disiapkan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. RPP merupakan instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. RPP ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun, pentingnya perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah di atas adalah kompetensi pedagogik. UU tersebut menyebutkan tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Unsur pertama dalam kompetensi pedagogi seorang guru adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Menurut Joni (1984:12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Depdiknas (2004: 9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi: (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisi materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (7) mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan

proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung mencakup perumusan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Perangkat perencanaan pembelajaran yang mengandung unsure-unsur tersebut diatas dan merupakan perangkat pembelajaran paling utama adalah silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervise akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat. Menurut Gwyn (1961) teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu individual dan kelompok.

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi persorangan terhadap guru. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik-teknik supervisi individual ada lima macam, yakni kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual. Pertama, kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

Kedua, observasi kelas. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan menggunakan metode dengan materi, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan observasi kelas melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.

Ketiga, pertemuan individual. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah untuk berkonsultasi guna memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan. Swearingen (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan individual sebagai berikut: (a) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas, (b) *office-conference*, yakni percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru, (c) *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang secara kebetulan bertemu dengan guru, (d) *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas, (e) kunjungan antar kelas. Kunjungan antarkelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran, dan (d) menilai diri sendiri. Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Kejujuran pada diri sendiri sangat menentukan keberhasilan pada kegiatan ini.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Praya Tengah didapatkan data sebagai berikut: (1) hanya 65% guru yang menyusun silabus dan RPP, dan (2) secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 25% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan

sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervise akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 85% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian terdiri atas 14 (empat belas) orang guru mata pelajaran.

Data yang diambil berupa dokumen silabus dan RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar format silabus mata pelajaran, lembar format RPP mata pelajaran. Analisis data menggunakan uji persentase dengan metode kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sudijono (2005: 43), sebagai berikut.

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Ket.

P = persentase yang dicari

f = frekuensi siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Peningkatan kompetensi paedagogik individual ditentukan tercapai apabila perolehan skor siswa mencapai nilai standar, yaitu ≥ 85 . Analisis data Peningkatan kompetensi paedagogik guru terhadap pembinaan dengan menggunakan model supervisi akademik berkelanjutan dengan menggunakan tabel data. Kompetensi guru dikatakan baik apabila memperoleh hasil sekurang-kurangnya 80%. Sebaliknya apabila hasil yang di peroleh di bawah 80% maka kompetensi guru dikatakan kurang atau tidak baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil perolehan data penelitian pada SMA Negeri 1 Praya Tengah tahun pelajaran 2019/2020 selama dua siklus dan pada setiap siklus diamati oleh peneliti dibantu wakasek.

Pra Siklus

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Praya Tengah secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 14 orang guru SMA Negeri 1 Praya Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 1 Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Ernawati, S.Pd	75	60	68
2	Rita Sagita, S.Pd	75	69	72
3	Budiman Ali Akbar, S.Pd	61	70	66
4	Bq. Irma Widiartini, S.Pd	61	-	31
5	Witri Iswarini, S.Pd	64	75	70
6	Herman Hamdani, S.Pd	64	60	62
7	Ramadhani, S.Pd	64	60	62
8	L. Iftihar Indra Praja, S.Pd	61	60	61
9	Nurhikmawati, S.Pd	75	81	78
10	Arya Wathoni, S.Pd	64	60	62
11	Mahdini, S.Pd	61	60	61
12	Sri Yuliani, S.Pd.I	61	60	61
13	Bq. Farida Nispiwantari, S.Pd	61	60	61
14	Bq. Natasya Ayu Pradia, S.Pd	75	75	75
Nilai tertinggi		75	81	78
Nilai Terendah		61	-	31
Rata-rata		66	61	64
Jumlah < 70		9	9	10
Jumlah > 70		4	4	3
Prosentase < 70		31	31	31

Siklus I

Siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP pada Siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	Mengumpulkan (%)	Seharusnya	Mengumpulkan	Mengumpulkan (%)
1	X	18	15	83	18	13	72
2	XI IPA	15	13	87	15	12	80
3	XI IPS	15	13	87	15	12	80
4	XII IPA	15	12	80	15	11	73
5	XII IPS	15	12	80	15	11	73
Rata-rata			13	83	16	12	76
Total		80					

(Sumber: Diolah dari data primer)

Berdasarkan data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyerahkan silabus dan RPP (klasifikasi D).

Kualitas silabus dan RPP setelah sikluske-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP pada Siklus 1

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A.	Silabus			
1	A: Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B: Baik	71 - 85	5	28
3	C: Cukup	51 - 70	11	61
4	D: Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	100
Persentase A dan B			28	
B.	RPP			

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1	A: Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B: Baik	71 - 85	8	44
3	C: Cukup	51 - 70	8	44
4	D: Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	
Persentase A dan B			44	

Siklus II.

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Setelah Revisi

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
A.	Silabus			
1	A: Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B: Baik	71 - 85	13	72
3	C: Cukup	51 - 70	3	17
4	D: Kurang	0 - 50		-
Jumlah			18	100
Persentase A dan B			83	
B.	RPP			
1	A: Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B: Baik	71 - 85	14	78
3	C: Cukup	51 - 70	2	11
4	D: Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			18	
Persentase A dan B			89	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44%

menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Kompetensi Guru Menyusun Silabus dan RPP Setelah Siklus 2

Siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan, karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No.	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3	17
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan sekolah (PTS) yang telah dilaksanakan selama 2 siklus terjadi peningkatan jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%

Daftar Pustaka

- Andayani. (2007). *Pemantapan kemampuan profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2019). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, B. (1983). *Supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, penilik dan pengawas sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Joyce, B; Weil; Marsha & Showers, B. 1992. *Models of teaching*. Fourth Edition. Boston: Allyn & Bacon.

- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep-konsep dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, A. (2002). Pemahaman guru terhadap inovasi pendidikan. *Artikel*. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supandi. (1996). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta :Universitas Terbuka.